



Pengaruh Metode Ceramah, Diskusi Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik

Lediana

Universitas Tanjungpura

Nofikasyara Dhea

Universitas Tanjungpura

Fortunata Blandina Panamuan

Universitas Tanjungpura

Alamat: JL.Prof.Dr.H Hadari Nawai, Bansir Laut , Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: f1261231003@student.ac.id

Abstract

This Arikel aims to find out the influence of lecture methods, discussions and demonstrations in improving the interpersonal skills of students. The method used is a literature study, where the author does not need to go directly into the field in collecting data. Through this method, the author strives to collect, search and evaluate various sources of literature that are relevant to the topic discussed. From these sources, the author found that in the learning process, it turns out that it does not only use one method, but can use learning methods that can be used by teachers in providing learning to students such as the Lecture, Discussion and Demonstration method which in this method will indirectly improve the interpersonal skills of each student. The method used has a positive impact on students because it makes it easier for them to understand the learning delivered. The role of teachers is also very important in honing interpersonal skills because educators can explain or implement their interpersonal skills.

Keywords: : Lecture Method, Discussion, Demonstration, Interpersonal Skills

Abstrak

Arikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang dimana penulis tidak perlu terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data. Melalui metode ini penulis berusaha untuk mengumpulkan, mencari dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Dari sumber tersebut maka penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, ternyata tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan bisa menggunakan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik seperti metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi yang dimana dalam metode tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan interpersonal tiap peserta didik. Metode yang digunakan memberikan dampak positif bagi peserta didik karena mempermudah mereka memahami pembelajaran yang disampaikan. Peran guru juga sangat penting dalam mengasah kemampuan interpersonal karena pendidik dapat memaparkan atau mengimplementasikan keterampilan interpersonal yang mereka miliki.

Kata kunci: Metode Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Keterampilan Interpersonal

LATAR BELAKANG

Received: Juni 10, 2024; Accepted: Juli 03, 2024; Published: September 30, 2024

*Corresponding author, 202233188@std.umk.ac.id

Kita mengetahui bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan perbedaan. Dengan adanya perbedaan inilah kita harus menciptakan persatuan. Setiap individu harus mampu menciptakan keharmonisan antara satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu, kita menyadari bahwa setiap individu adalah makhluk sosial yang dimana saling membutuhkan individu lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan individu dalam menjalin hubungan antar lainnya adalah interaksi. Interaksi ini mampu membangun, membina, dan menjaga hubungan antar individu. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong individu untuk memiliki kemampuan interpersonal seperti bersosialisasi, berkomunikasi, kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Balkis et al., 2024).

Setiap individu harus memiliki keterampilan interpersonal agar dapat terhubung dengan individu lainnya. Keterampilan interpersonal ini dapat dikembangkan melalui Pendidikan. Peran guru sangat penting dalam mengasah kemampuan interpersonal karena pendidik dapat memaparkan atau mengimplementasikan keterampilan interpersonalnya sebagai contoh bagi peserta didik (Jariah & Marjani, 2019). Kita menyadari bahwa peserta didik adalah generasi penerus bangsa serta berperan aktif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan kedepannya. Tujuan dari mengembangkan keterampilan interpersonal ini adalah agar peserta didik mampu menjalin hubungan dalam bermasyarakat di kehidupan sehari-hari dan dapat membangun hubungan yang baik di lingkungan sekolah baik hubungan antar teman maupun dengan pendidik.

Komunikasi merupakan kunci interaksi antar individu, oleh karena itu peserta didik harus memiliki keterampilan komunikasi baik berbicara, bertanya, mencari topik serta memiliki sikap empati (Anggraini et al., 2022). Pendidik berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan tersebut dengan mengimplementasikan metode yang sesuai dengan mengikuti zaman dan kebutuhan peserta didik dan sehingga mampu menghadapi perkembangan dan tantangan zaman (Guru et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penulis dengan mendapatkan data yang berkaitan, relevan dengan pembahasan serta menelaah berbagai kajian pustaka tanpa harus terjun langsung lapangan untuk mendapatkan hasil atau metode studi literatur. Hal ini yang mengharuskan tim penulis untuk membaca dan menelaah dari berbagai sumber data sehingga mendapatkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan interpersonal. Kita menyadari bahwa peserta didik adalah individu yang meneruskan kehidupan bermasyarakat kedepannya. Hal inilah yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan interpersonal yang dapat menciptakan, menjalin, membina serta menjaga hubungan antar individu lainnya (Anggraini et al., 2022). Dalam hal ini, sekolah mengambil peran penting karena sekolah adalah tempat dimana anak akan berkembang sekaligus mengasah kemampuannya. Pendidik sebagai fasilitator yang menjadi contoh dan memberikan pembekalan kepada peserta didiknya dalam proses perkembangan keterampilan

interpersonal peserta didik(Turistiati & Ramadhan, 2019). Dalam proses pembelajaran pastinya terdapat metode yang akan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Metode yang diimplementasikan oleh pendidik secara tidak langsung akan menciptakan interaksi antar pendidik dan peserta didik.

1. Metode Ceramah

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang terdapat pendidik dan peserta didik didalamnya(Junaedi Ifan, 2019). Jenjang Pendidikan sangat penting perannya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan maupun keterampilan peserta didik(Defi Triana Sari et al., 2022). Dalam prosesnya pendidik akan menyajikan maupun menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode. Metode ceramah ialah metode yang mana pendidik menjadi pusat perhatian bagi peserta didiknya. Pada metode ini guru akan melakukan pemaparan materi secara lisan dan tatap muka dengan peserta didik(Rikawati & Sitinjak, 2020). Komunikasi adalah kunci pada proses belajar dan mengajar, yaitu pendidik menyampaikan informasi maupun pesan kepada peserta didik. (Pontoh, 2013)

Keterampilan komunikasi pendidik menjadi komponen penting dalam proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode ceramah karena keterampilan dan kemampuan komunikasi pendidik akan menjadi contoh bagi peserta didik(M. Aditya Ramadhan, 2019). Pada hakekatnya, metode ceramah ini menjadi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dengan cara sebagai berikut:

a) Keterbukaan

Pada hakekatnya dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya memberi pesan saja akan tetapi menerima pesan maupun informasi dari peserta didiknya. Adanya kesan yang baik pada hubungan antar peserta didik dan pendidik karena keduanya dapat berpendapat dengan bebas dan terbuka serta individu bisa memberikan tanggapan atau *feedback*. Pembelajaran seperti ini akan menciptakan serta mengembangkan keterampilan individu dalam menyampaikan berpendapat. (Darojjah et al., 2023)

b) Pemaparan

Metode ceramah adalah proses belajar dan mengajar yang dilakukan pendidik dengan menyampaikan atau memaparkan materi secara langsung didepan kelas. Pada metode ceramah ini pendidik memiliki kesempatan untuk memberikan pesan dan informasi materi yang dimana dapat mengasah kemampuan interpersonal peserta didik untuk menghargai, mendengarkan dan menaati aturan pendidik dalam proses penyampaian yang dilakukan oleh pendidik.

c) Empati

Pada metode ceramah pendidik memiliki kesempatan untuk menceritakan pengalaman maupun fenomena yang terjadi pada masyarakat maupun individu. Hal

ini akan memicu peserta didik agar bersudut pandang orang lain dan memahami apa yang dirasakan dan memahami posisi orang lain serta tidak memberikan penilaian terhadap perilaku dan sikap orang lain (Darojjah et al., 2023).

2. Metode Diskusi

Interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung, merupakan kontak dan terjadinya komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat edukatif dan diarahkan pada tujuan pembelajaran tertentu (Pakaya, 2020). Tujuan belajar adalah pembentukan nilai, pemahaman, sikap, dan keterampilan personal-sosial, kognitif (Ali Imron:1996:25). Untuk itu, tugas pendidik harusnya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta terarah sehingga dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik secara maksimal dengan mengarahkan berbagai keterampilan yang dimiliki melalui berbagai metode pembelajaran, dengan maksud menggerakkan aktivitas siswa dalam membangun kemampuan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan.

metode pembelajaran diskusi akan menghadapkan peserta didik pada sebuah permasalahan yang akan diselesaikan melalui diskusi dan pendidik sebagai fasilitator (Maulana, 2020). Ada banyak sekali jenis-jenis penerapan metode diskusi contohnya seperti diskusi kelas dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelas dimana pendidik turut andil dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama-sama dengan peserta didik. Sedangkan dalam diskusi kelompok kecil pendidik berperan sebagai fasilitator atau penguat, dan membentuk kelompok peserta didik yang 3-5 orang. Metode diskusi menggunakan pendekatan *student center* yang artinya pembelajaran berfokus pada peserta didik (Ridwan, 2021).

Ketika menggunakan metode ini peserta didik dituntut untuk mampu menyampaikan pendapatnya sendiri tanpa harus selalu bergantung terhadap opini orang lain (Pakaya, 2020). Melalui penyampaian pendapat tersebut peserta didik telah mengembangkan keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri mereka. Tidak hanya itu, metode ini juga mampu meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap pemikiran tiap individu yang pastinya tidak selalu sama. Dalam berkelompok peserta didik juga belajar untuk berkerjasama serta mengorganisir kelompoknya agar mencapai hasil yang diinginkan. Disinilah peserta didik secara tidak langsung telah mengembangkan jiwa berorganisasi dan kepemimpinan pada dirinya.

3. Metode Demonstrasi

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses pemberian dan penerimaan informasi dan keterampilan serta kompetensi pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien (Anitah: 2012). Dalam proses pembelajaran banyak cara atau metode yang dilakukan seorang guru dalam melakukan proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan proses kegiatan (Endayani et al., 2020). Dengan kata lain, metode dimana guru menggunakan media pendamping

pada proses pembelajaran secara langsung. Media pendamping di sini dapat berupa gambar, ilustrasi, Atlas, bola dunia, miniatur dan masih banyak lagi. Dalam metode demonstrasi, guru menunjukkan secara langsung suatu proses, situasi tertentu kepada siswa, baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan. Tujuan utama metode demonstrasi adalah untuk mempermudah pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran, meningkatkan dan melibatkan partisipasi peserta didik, dan menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menarik dan membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran (Endayani et al., 2020).

Metode Demonstrasi membutuhkan persiapan yang matang untuk menghindari kegagalan selama proses pembelajaran, dan penyediaan alat peraga (Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk menggunakan metode ini, guru harus merencanakan dengan cermat. Metode pembelajaran membantu guru menyampaikan materi kepada siswanya. Guru harus mempertimbangkan apakah metode sesuai dengan materi dan mengevaluasi seberapa efektif metode tersebut berdasarkan pengalaman. Berbagai faktor menentukan tingkat keberhasilan setiap metode. Guru perlu mempersiapkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti halnya dengan metode demonstrasi. Dengan adanya metode demonstrasi juga dapat menumbuhkan keterampilan Interpersonal kepada peserta didik, karena melalui metode ini peserta didik dapat kesempatan untuk melihat dan berinteraksi langsung dengan guru maupun teman sebaya, menumbuhkan kemampuan komunikasi dengan baik dan efektif, melalui metode demonstrasi peserta didik belajar untuk memahami sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa, pengembangan keterampilan interpersonal, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Faiha et al., 2024).

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, tidak lain adalah untuk mencapai keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi pada masing-masing mata pelajaran dan tingkat kelas. Sebelum memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran tertentu, pendidik mesti memperhatikan kondisi kelas sehingga dapat menentukan metode apa yang sesuai digunakan dalam kelas tersebut (Rikawati & Sitinjak, 2020). Karena tidak semua kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, dikarenakan kepribadian peserta didik yang tidak seragam. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan suatu metode pembelajaran adalah dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau beralih ke metode pembelajaran yang lain, jika metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya sudah tidak efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, selain untuk memudahkan proses pembelajaran, ternyata juga mengandung unsur-unsur yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan mengembangkan keterampilan yang ada pada peserta didik seperti

keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan untuk berinteraksi, menjalin komunikasi, serta membangun hubungan yang berkelanjutan dengan orang lain (Nurrachmah, 2024). Contoh metode pembelajaran yang dapat membangun dan mengembangkan keterampilan interpersonal peserta didik, dapat dilihat seperti yang penulis tampilkan yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Ketiga metode tersebut dapat membangun dan mengembangkan keterampilan interpersonal seperti keterampilan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, menghargai perbedaan, mengembangkan kepercayaan diri, serta mengembangkan jiwa kepemimpinan dan berorganisasi (Darmawan et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi, menjalin komunikasi, serta membangun hubungan yang berkelanjutan dengan orang lain. Maka dari itu, keterampilan interpersonal penting dibangun dan dikembangkan dalam diri setiap individu, tidak terkecuali para peserta didik yang merupakan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan bermasyarakat kedepannya. Sekolah menjadi salah satu tempat dimana siswa dapat membangun dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Untuk memenuhi tuntutan ini, tentunya pendidik mengambil peran penting dalam mewujudkannya. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan interpersonal (Dkk -Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru et al., 2022).

metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dapat dijadikan salah satu pilihan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal peserta didik. Keterampilan komunikasi yang baik pada saat pendidik menggunakan metode diskusi dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Dengan menggunakan metode diskusi maka pembelajaran akan berfokus pada peserta didik maka dituntut untuk percaya diri dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat orang lain. Selain itu, pada saat berkelompok peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama serta mengorganisir kelompoknya, dalam hal ini peserta didik telah mengembangkan jiwa kepemimpinan dan berorganisasi. Selanjutnya metode demonstrasi tak kalah juga dapat membangun dan mengembangkan keterampilan interpersonal peserta didik seperti melatih berkomunikasi secara efektif, dan memahami sudut pandang orang lain sehingga dapat menghargai perbedaan pendapat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Balkis, S., Tarrapa, S., Al Muhajir, M., & Makassar, R. (2024). Implementasi kecakapan hidup Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Media*, 13, 40–

48.

- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>
- Darojjah, D. L., Huda, C., Miyono, N., & Rizkiati, N. (2023). Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Dengan Media Vidio Kelas 4 Sdn Karanganyar Gunung 02 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 11698–11709.
- Defi Triana Sari, Akila Wasimatul Aula, Viga Adryan Nugraheni, Zulfa Kusnia Dina, & Wahyu Romdhoni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96. <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v2i1.30>
- Dkk -Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru, A. S., Kemampuan Softskills Dan Hardskills, M., Husin, A., Qanita, R., Al Mujtahadah Pekanbaru, S., & Miftahul Ulum Tanjungpinang Kepri, S. (2022). *Calon Guru Sd/Mi Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa Pgmi Umri*. 11, 2085–8663.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Faihah, G., Wulandari, R. E., Wahyuni, S., & ... (2024). Penggabungan PJBL, Demonstrasi, Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Praktik Baik ...*, 3(01), 19–27. <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v3i01.478>
- Guru, P., Mengembangkan, D., & Siswa, P. (2024). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam*. 1–7.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO. 2(2), 19–25.
- M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Maulana, D. (2020). Kata kunci. *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 04(2), 305–322.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>

- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Pontoh, W. P. (2013). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318. <https://doaj.org>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>